

**ANALISIS PENGARUH PDRB PERKAPITA DAN ANGKA MELEK HURUF  
TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI JAWA TENGAH PERIODE  
TAHUN 2015 & 2016**

**Pipit Puspitasari**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[5553200009@untirta.ac.id](mailto:5553200009@untirta.ac.id)

**ABSTRACT**

*Poverty is a situation where an individual or a household has difficulty meeting basic needs. Poverty is also a social dilemma when social stratification forms levels and boundaries in society. As a result, there are deflections and limitations in relationships and communication between people at the top and bottom levels. This study aims to analyze the effect of GDP per capita and literacy rates on the number of poor people in Central Java in the 2015 and 2016 periods. This data analysis uses the panel data method using the Eviews 9 application and consists of the Chow Test (Likelihood Ratio), Hausman Test, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Partial Hypothesis Test (t test) & Simultaneous (F Test), Determination Value and Correlation.*

*Keywords: Number of Poor Population, PDRB Per Capita, Literacy Rate*

**ABSTRAK**

Kemiskinan adalah situasi di mana individu atau suatu rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan juga sebagai dilema sosial saat stratifikasi sosial membentuk tingkatan serta batasan pada masyarakat. Akibatnya, terjadi defleksi serta batasan dalam hubungan serta komunikasi antara orang-orang di

---

*Received April 30, 2022; Revised April 2, 2022; Mei 22, 2022*

*\* Pipit Puspitasari, 5553200009@untirta.ac.id*

tingkat atas serta bawah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pdrbp perkapita dan angka melek huruf terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah periode 2015 dan 2016. Analisis data ini menggunakan metode data panel yang menggunakan aplikasi *Eviews 9* dan terdiri dari Uji Chow (*Likelihood Ratio*), Uji Hausman, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis Parsial (Uji t) & Simultan (Uji F), Nilai Determinasi dan Korelasi.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk Miskin, PDRB Perkapita, Angka Melek Huruf

## PENDAHULUAN

Pembangunan secara awam pada hakekatnya artinya proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik sesuai norma tertentu. Tentang pengertian pembangunan, para pakar memberikan definisi yang bermacam – macam seperti halnya perencanaan. Kata pembangunan bisa saja diartikan tidak sama oleh satu orang dengan orang lain, wilayah satu dengan wilayah lainnya, negara satu dengan negara lainnya. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan ialah proses untuk melakukan perubahan. (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005). Sedangkan dalam pengertian ekonomi murni, pembangunan adalah suatu usaha proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang. (Sukirno, 1995:13).

Pembangunan nasional adalah suatu rangkaian usaha yang dilakukan secara berkelanjutan di segala aspek bidang kehidupan masyarakat, bangsa, serta negara menuju suatu keadaan yang lebih baik. Proses pembangunan nasional ialah salah satu upaya merealisasikan tujuan nasional yang telah tertera pada Pembukaan Undang Undang Dasar 1945, yakni “Melindungi segenap bangsa dan segenap tumpah darah Indonesia, meningkatkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarakan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Pembangunan nasional ini dilakukan secara bersama sama oleh masyarakat dan juga pemerintah. Masyarakat berperan menjadi pelaku primer pembangunan dan pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dan membentuk susana yang menunjang. Aktivitas tersebut harus saling melengkapi supaya bisa mencapai tujuan pembangunan nasional. Pembangunan nasional sebagai suatu usaha yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat pada seluruh aspek kehidupan rakyat, baik itu aspek politik, ekonomi, sosial budaya, hingga aspek pertahanan keamanan. Pembangunan nasional diselenggarakan secara sedikit demi sedikit pada jangka panjang yakni 25 tahun dan jangka sedang yakni 5 tahun, dengan memakai semua sumber daya nasional secara penuh.

Sejalan dengan tujuan tersebut, banyak sekali aktivitas pembangunan sudah diarahkan kepada pembangunan wilayah khususnya daerah yang relatif tertinggal. Pembangunan wilayah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing wilayah menggunakan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh sebab itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional ialah laju penurunan jumlah penduduk miskin.

Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama pada memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria primer pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional ialah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Pantjar Simatupang dan Saktyanu K, 2003). Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi serta sinergi sehingga bisa menyelesaikan persoalan secara tuntas sebab permasalahan kemiskinan ialah lingkaran kemiskinan (*vicious cyrcle of poverty*).

Kemiskinan adalah situasi di mana individu atau suatu rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kondisi ini tidak serta merta

dampak berasal malas bekerja, ada faktor sosial ekonomi yang melatarbelakangi situasi ini. Mengutip dari Kemdikbud, kemiskinan juga ialah masalah dunia. Kemiskinan artinya kendala sosial yang lebih luas. Ketika kemiskinan mulai semakin tinggi, kemiskinan sebagai persoalan sosial karena kemiskinan akan mendorong individu atau kelompok untuk melakukan kejahatan. Kemiskinan juga sebagai dilema sosial saat stratifikasi sosial membentuk tingkatan serta batasan pada masyarakat. Akibatnya, terjadi defleksi serta batasan dalam hubungan serta komunikasi antara orang-orang di tingkat atas serta bawah.

Banyak akibat negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak persoalan-dilema sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang wajib dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi. Kemiskinan ialah penyakit yang timbul saat rakyat selalu mempunyai kekurangan secara material maupun non material seperti kurang makan, kurang gizi, kurang pendidikan, kurang akses informasi, serta kekurangan-kekurangan lainnya yang menggambarkan kemiskinan.

Faktor lain yang sangat nyata tentang kemiskinan terutama di kota-kota besar Indonesia, dapat ditinjau dari banyaknya warga warga yang kekurangan makan dan minum, tidak mempunyai tempat tinggal yang layak, bahkan digusur dari pemukimannya, ribuan pekerja berunjuk rasa memprotes ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK), perilaku serta perlakuan sewenang-wenang terhadap tenaga kerja wanita di luar negeri. Kemudian ketidakadilan sosial ekonomi, selain oleh beragam alasan pula ditimbulkan oleh praktik korupsi, kongkalikong dan nepotisme yang tidak sehat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### 1. Kemiskinan

Konsep kemiskinan sudah menjadi acuan tersendiri dan merupakan permasalahan yang tidak luput diselesaikan karena menyangkut kondisi seseorang yang dikatakan tidak mampu. Fenomena kemiskinan sudah sering banyak dijumpai di beberapa kehidupan masyarakat, bahkan isu ini sudah sering muncul di daerah terpencil. Kemiskinan juga sering dikatakan sebagai permasalahan yang bersifat multidimensional yang dimana lebih menyangkut gejala rendahnya kesejahteraan pada kehidupan seseorang (Kuswantoro & Permata Dewi, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang No 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah keadaan seseorang atau sekelompok orang yang sosial ekonominya tidak terpenuhi atas hak-hak dasarnya dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang lebih baik.

## 2. PDRB Perkapita

PDRB Perkapita bisa dijadikan sebagai salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian suatu wilayah. PDRB artinya nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang didapatkan oleh aneka macam kegiatan ekonomi di suatu daerah pada periode (Hadi gelanggang, 2006). PDRB dapat mendeskripsikan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh sebab itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing - masing wilayah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam serta faktor - faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan pada penyediaan faktor tersebut mengakibatkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Sedangkan PDRB perkapita bisa dihitung berasal PDRB harga konstan dibagi menggunakan jumlah penduduk di suatu wilayah.

## 3. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf dapat menjadi indikator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis

diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan (BPS, 2011:88).

## **METODE PENELITIAN**

### Jenis Penelitian dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data *cross section* yang digunakan diperoleh publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Variabel yang digunakan yaitu Jumlah Penduduk Miskin, Pdrb Per Kapita dan Angka Melek Huruf.

### Analisis Data

Regresi Data Panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dari itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Metode yang digunakannya adalah Metode Panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9*. Metode ini terdiri dari Uji Chow (*Likelihood Ratio*), Uji Hausman, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis Parsial (Uji t) & Simultan (Uji F), Nilai Determinasi dan Korelasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hipotesis Penelitian**

- a) Terdapat pengaruh PDRBPKP dan AMH secara parsial terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2015 dan 2016.
- b) Terdapat pengaruh PDRBPKP dan AMH secara simultan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2015 dan 2016.

### **Hipotesis Statistika**

- PDRBPKP (X1) terhadap Jumlah Penduduk Miskin

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh PDRBPKP terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2015 dan 2016.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh PDRBPKP terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2015 dan 2016.

➤ AMH (X2) terhadap Jumlah Penduduk Miskin

$H_0 : \beta_3 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh AMH terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2015 dan 2016.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ , Terdapat pengaruh AMH terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2015 dan 2016.

### **Hipotesis Statistik Simultan**

$H_0 : \beta_i = 0$

Tidak terdapat pengaruh antara PDRBPKP dan AMH terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2015 dan 2016.

$H_1 : \text{Ada salah satu } \beta_i \neq 0$

Terdapat pengaruh antara PDRBPKP dan AMH terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2015 dan 2016.

**Tabel 1**

Persamaan Regresi

Dependent Variable: JUMLAH\_PENDUDUK\_MISKIN  
Method: Least Squares  
Date: 12/05/22 Time: 22:01  
Sample: 1 32  
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-632.6744	233.8202	-2.705815	0.0113
PDRB_PERKAPITA	1.345552	0.909589	1.479297	0.1498
ANGKA_MELEK_HURUF	8.295755	2.506579	3.309592	0.0025
R-squared	0.297591	Mean dependent var		159.5000
Adjusted R-squared	0.249148	S.D. dependent var		55.91130
S.E. of regression	48.44809	Akaike info criterion		10.68792
Sum squared resid	68069.30	Schwarz criterion		10.82534
Log likelihood	-168.0068	Hannan-Quinn criter.		10.73347
F-statistic	6.143229	Durbin-Watson stat		1.115089
Prob(F-statistic)	0.005964			

Sumber : EViews 9 (Data diolah)

Berdasarkan output diatas dapat diperoleh :

➤ **Fungsi**

$$Y : f(X_1, X_2)$$

Jumlah Penduduk Miskin :  $f(\text{PDRBPKP}, \text{AMH})$

➤ **Persamaan Regresi**

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \varepsilon_t$$

$$\text{JUMLAH PENDUDUK MISKIN}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRBPKP}_t + \beta_2 \text{AMH}_t + \varepsilon_t$$

$$\text{JUMLAH PENDUDUK MISKIN}_t = -632.6744 + 1.345552 \text{PDRBPKP}_t + 8.295755 \text{AMH}_t + \varepsilon_t$$

**Interpretasi :**

- Koefisien /  $\beta_0 = -632.6744$ , artinya ketika nilai variabel PDRBPKP dan AMH sama dengan nol maka Jumlah Penduduk Miskin menurun sebesar 63,2%
- PDRBPKP terhadap Jumlah Penduduk Miskin, peningkatan PDRBPKP sebesar 1% akan meningkatkan Jumlah Penduduk Miskin sebesar 1.345552 %, dengan asumsi variabel lain *ceteris paribus*, dan sebaliknya.
- AMH terhadap Jumlah Penduduk Miskin, peningkatan AMH sebesar 1% akan meningkatkan Jumlah Penduduk Miskin sebesar 8.295755 %, dengan asumsi variabel lain *ceteris paribus*, dan sebaliknya.

**Tabel 2**



Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1218.079507	(15,14)	0.0000
Cross-section Chi-square	229.593265	15	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: JUMLAH\_PENDUDUK\_MISKIN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/02/22 Time: 14:55  
Sample: 2015 2016  
Periods included: 2  
Cross-sections included: 16  
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-632.6744	233.8202	-2.705815	0.0113
PDRB_PERKAPITA	1.345552	0.909589	1.479297	0.1498
ANGKA_MELEK_HURUF	8.295755	2.506579	3.309592	0.0025
R-squared	0.297591	Mean dependent var		159.5000
Adjusted R-squared	0.249148	S.D. dependent var		55.91130
S.E. of regression	48.44809	Akaike info criterion		10.68792
Sum squared resid	68069.30	Schwarz criterion		10.82534
Log likelihood	-168.0068	Hannan-Quinn criter.		10.73347
F-statistic	6.143229	Durbin-Watson stat		0.046830
Prob(F-statistic)	0.005964			

Sumber : EViews 9 (Data diolah)

**Interpretasi :**

Jika *Prob. Cross-section Chi Square* < *alpha* (0.05) → FEM

Jika *Prob. Cross-section Chi Square* > *alpha* (0.05) → CEM

**Hipotesa :**

$H_0$  : CEM

$H_1$  : FEM

Hasil *redundant fixed effect* atau *likelihood ratio* untuk model ini memiliki nilai *Prob. Cross-section Chi Square* (0.0000) < *alpha* (0.05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, model yang sesuai dari hasil ini adalah **FEM**.

**Tabel 3**

Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.941930	2	0.0189

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB_PERKAPITA	-2.004423	-1.609573	0.041967	0.0539
ANGKA_MELEK_HURUF	1.753849	1.752863	0.016848	0.9939

Cross-section random effects test equation:  
Dependent Variable: JUMLAH\_PENDUDUK\_MISKIN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/02/22 Time: 15:01  
Sample: 2015 2016  
Periods included: 2  
Cross-sections included: 16  
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.55974	54.71055	0.704795	0.4925
PDRB_PERKAPITA	-2.004423	0.540134	-3.710970	0.0023
ANGKA_MELEK_HURUF	1.753849	0.620835	2.824984	0.0135

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999462	Mean dependent var	159.5000
Adjusted R-squared	0.998809	S.D. dependent var	55.91130
S.E. of regression	1.929416	Akaike info criterion	4.450633
Sum squared resid	52.11704	Schwarz criterion	5.275110
Log likelihood	-53.21013	Hannan-Quinn criter.	4.723924
F-statistic	1530.476	Durbin-Watson stat	3.764706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : EViews 9 (Data diolah)

**Interpretasi :**

Jika *Prob. Cross-section Random* < *alpha* (0.05) → FEM

Jika *Prob. Cross-section Random* > *alpha* (0.05) → REM

**Hipotesa :**

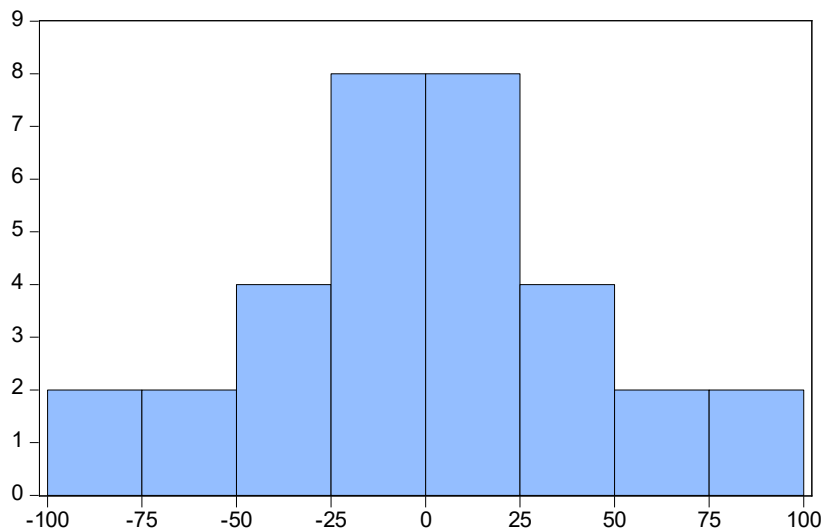
H0 : REM

H1 : FEM

Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan nilai *Prob.Cross-section Random* (0.0189) < *alpha* (0.05), maka H0 ditolak dan H1 diterima, model yang sesuai dari hasil ini adalah **FEM**.

**Tabel 4**

Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals  
Sample 2015 2016  
Observations 32

Mean -1.90e-13  
Median -0.856020  
Maximum 94.14334  
Minimum -97.69996  
Std. Dev. 46.85919  
Skewness 0.011153  
Kurtosis 2.906592

Jarque-Bera 0.012297  
Probability 0.993871

Sumber : EViews 9 (Data diolah)

### Interpretasi :

Jika nilai *Probability* lebih besar dari tarif nyata (0.05) maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Probability* lebih kecil dari tarif nyata (0.05) maka data tidak terdistribusi normal

### Hipotesa :

$H_1$  : Data berdistribusi normal

$H_0$  : Data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas data di atas dilihat dari nilai *Probability* (0.993871) > tarif nyata (0.05) sehingga terima  $H_1$  atau yang berarti residual data **berdistribusi normal**.

### Tabel 5

Uji Multikolinearitas

	JUMLAH_PENDUDUK_MISKIN	PDRB_PERKAPITA	ANGKA_MELEK_HURUF
JUMLAH_PENDUDUK_MISKIN	1.000000	0.179689	0.494558
PDRB_PERKAPITA	0.179689	1.000000	-0.099857
ANGKA_MELEK_HURUF	0.494558	-0.099857	1.000000

Sumber : EViews 9 (Data diolah)

**Interpretasi :**

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai *Correlation Matrix* > 0.8 dan terdapat juga nilai *Correlation Matrix* < 0,8. Jadi untuk nilai *Correlation Matrix* > 0,8 untuk variabel PDRPKP terjadi multikolinearitas pada model regresi linear dan untuk nilai *Correlation Matrix* < 0,8 untuk variabel AMH **tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi linear.**

**Tabel 6**

Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/02/22 Time: 15:20  
Sample: 2015 2016  
Periods included: 2  
Cross-sections included: 16  
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	155.5909	161.1209	0.965678	0.3506
PDRB_PERKAPITA	-1.670676	1.590680	-1.050291	0.3114
ANGKA_MELEK_HURUF	-0.941093	1.828341	-0.514725	0.6148

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.984511	Mean dependent var	34.85996
Adjusted R-squared	0.965703	S.D. dependent var	30.68170
S.E. of regression	5.682072	Akaike info criterion	6.610830

Sum squared resid	452.0032	Schwarz criterion	7.435307
Log likelihood	-87.77329	Hannan-Quinn criter.	6.884121
F-statistic	52.34541	Durbin-Watson stat	3.764706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : EViews 9 (Data diolah)

### Interpretasi :

Jika *Chi square hitung* < *Chi square tabel* maka tidak terjadi heterokedastisitas,

Jika *Chi square hitung* > *Chi square tabel* maka terjadi heterokedastisitas.

Hipotesa :

H<sub>1</sub> : Data tidak terjadi heterokedastisitas

H<sub>0</sub> : Data terjadi heterokedastisitas

*Chi square* hitung yaitu: *R squared* (0.984511) x n (30) = 29.53533

*Chi square* tabel yaitu CHIINV(0.05, 30-3) = 40.11327207

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai *Chi square hitung* (29.53533) < *Chi square tabel* (40.11327207). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tersebut **tidak terjadi Heterokedastisitas.**

### Tabel 7

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.852639	Prob. F(2,26)	0.0342
Obs*R-squared	7.086832	Prob. Chi-Square(2)	0.0289

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/05/22 Time: 21:44

Sample: 2 32

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	1.388561	7.386661	0.187982	0.8524
D(PDRB_PERKAPITA)	0.582847	1.051377	0.554366	0.5841
D(ANGKA_MELEK_HURUF)	1.873054	2.501888	0.748656	0.4608
RESID(-1)	-0.003438	0.172453	-0.019936	0.9842
RESID(-2)	-0.507968	0.183003	-2.775736	0.0101
<hr/>				
R-squared	0.228607	Mean dependent var	4.30E-16	
Adjusted R-squared	0.109932	S.D. dependent var	42.88015	
S.E. of regression	40.45461	Akaike info criterion	10.38493	
Sum squared resid	42550.96	Schwarz criterion	10.61622	
Log likelihood	-155.9664	Hannan-Quinn criter.	10.46032	
F-statistic	1.926320	Durbin-Watson stat	2.011263	
Prob(F-statistic)	0.136012			

Sumber : EViews 9 (Data diolah)

### Interpretasi :

Menghitung nilai tabel Durbin Watson pada  $\alpha = 5\%$ ;  $n = 30$ ;  $k-1 = 2$  adalah  $dL = 1,28$  dan  $dU = 2,14$ . (Lihat di tabel DW).

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2.007347 dan nilai tersebut berada di antara  $dU$  dan  $(4 - dU)$  sebagai berikut:  $DU > DW < 4-DU$  atau  $2,14 > 2.007347 < 2,44$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier tersebut **tidak terdapat autokorelasi**.

### Uji T

Hipotesis Statistik yang diajukan untuk Uji T adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0; \beta_2 = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh

$H_1 : \beta_1 \neq 0; \beta_2 \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh

Interpretasi :

- Dari output *Cross-section random effects test equation* diatas terlihat bahwa variabel PDRBPKP tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin, karena nilai t statistik  $(-3.710970) < t$  tabel  $(2.051830516)$  maka  $H_0$  diterima konsekuensinya yaitu tolak  $H_1$ , artinya secara parsial variabel

PDRBPKP tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

- Dari output *Cross-section random effects test equation* diatas terlihat bahwa variabel Angka Melek Huruf berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin, karena nilai t statistik (2.824984) > t tabel (2.051830516) maka  $H_1$  diterima konsekuensinya yaitu tolak  $H_0$ , artinya secara parsial variabel Angka Melek Huruf berpengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

### Uji F

$H_0 : \beta_i = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh

$H_1 : \beta_i \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh

### Interpretasi :

Dari output *Cross-section random effects test equation* diatas di peroleh F hitung 1530.476 > 3.35413 F Tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka data tersebut signifikan. Jadi terdapat pengaruh signifikan antara variabel PDRB PerKapita dan Angka Melek Huruf terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin.

### Nilai Determinasi

Nilai R-squared sebesar 0.999462 artinya sebesar 99,94% Jumlah Penduduk Miskin di pengaruhi oleh tingkat PDRBPKP dan AMH lalu sisanya sebesar 0,06% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian tersebut.

### Korelasi

Nilai r sebesar 0.998809 atau 99,88%, artinya hubungan antara variabel independent PDRBPKP dan AMH dengan variabel dependent Jumlah Penduduk Miskin memiliki hubungan yang sangat kuat karena mendekati dari 100%.

## KESIMPULAN



Dari analisis yang telah dilakukan menghasilkan bahwa data yang digunakan dalam uji chow dan uji hausman menggunakan model yang sesuai adalah FEM, data berdistribusi dengan normal. Untuk uji asumsi klasik ada beberapa variabel yang tidak lolos uji multikolinieritas, tetapi data ini lolos uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam uji t, variabel PDRBKP tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin, tetapi variabel AMH berpengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin, dalam uji F terdapat pengaruh signifikan antara variabel PDRB PerKapita dan Angka Melek Huruf terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin. Terdapat nilai determinasi bahwa Jumlah Penduduk Miskin di pengaruhi oleh tingkat PDRBPKP dan AMH lalu sisanya sebesar 0,06% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian tersebut. Dan terdapat juga korelasi antara variabel independent PDRBPKP dan AMH dengan variabel dependent Jumlah Penduduk Miskin memiliki hubungan yang sangat kuat karena mendekati dari 100%.

## **SARAN**

Sebaiknya pemerintah setempat meningkatkan fasilitas dalam hal pendidikan karena ini salah satu faktor yang sangat penting untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Tengah. Maka dari itu jika banyak yang berhasil dalam bidang pendidikan akan semakin banyak juga peluang untuk bekerja dan bertambahnya tingkat PDRB PerKapita setempat. Tetapi tidak hanya pihak pemerintah saja yang ikut serta dalam mengurangi kemiskinan ini, masyarakat pun harus berperan aktif dalam kegiatan yang menunjang pengurangan tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah.

## DAFTAR REFERENSI

- (Ekonomi & Pembangunan, 2020) Arianti, D. A. (2020). Pengaruh Angka Melek Huruf dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 76–79. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p76-79>
- Asmara, A., & Suci, S. C. (2019). Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 6(1), 41–53. [https://doi.org/10.29244/jurnal\\_mpd.v6i1.24645](https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v6i1.24645)
- Ekonomi, J., & Pembangunan, K. (2020). *Artikel diterima September 2013 Artikel disetujui untuk dipublikasikan Desember 2013*. 2(2), 176–195.
- (Arianti, 2020) Arianti, D. A. (2020). Pengaruh Angka Melek Huruf dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 76–79. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p76-79>
- Asmara, A., & Suci, S. C. (2019). Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 6(1), 41–53. [https://doi.org/10.29244/jurnal\\_mpd.v6i1.24645](https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v6i1.24645)
- Ekonomi, J., & Pembangunan, K. (2020). *Artikel diterima September 2013 Artikel disetujui untuk dipublikasikan Desember 2013*. 2(2), 176–195.